



## The Effect Of Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth On Audit Switching In Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2017-2021 Period

Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Audit Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

\* **Asianna Martini Simarmata<sup>1</sup>, Muhammad Rispan Affandi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

<sup>2</sup> AMIK Medicom, Indonesia

### Keywords:

*Audit Opinion;*  
*Financial*  
*Distress,*  
*Company;*  
*Growth;*  
*Audit Switching.*

**Abstract.** This study aims to determine the influence of Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth on Audit Switching partially and simultaneously in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This research is based on quantitative data types and the data source is from secondary data. The unit analysis and observation in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange, with total population of 177 companies. From this population, 47 companies are chosen by purposive sampling technique throughout 5 periods of time, specifically from 2015-2019 which sum up to 235 samples. The method of analysis used in this study is logistic regression with the regression equation  $\text{Auditor Switching} = -2.264 + 0.558 \text{ Audit Opinion} - 1.290 \text{ Debt To Equity Ratio} + 2.393 \text{ Firm Growth} + e$ . Researcher used a significance level of 5%. The result of partial research shows that the Audit Opinion has a p-value or significant value  $> 0.05$  which is  $0.420 > 0.05$ , Financial Distress has a p-value or significant value  $> 0.05$  which is  $0.069 > 0.05$ , Company growth has a p-value or significant value  $< 0.05$  which is  $0.030 < 0.05$ . The results of the study simultaneous research shows that Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth and Auditor Switching have a p-value or significant value  $< 0.05$  which is  $0.025 < 0.05$ . The coefficient of determination (Nagelkerke's R Square) is 0.103 or 10.3%, which means the Auditor Switching variable can be explained by Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth. While the remaining 89.7% of the Auditor Switching variables can be explained by other variables which was not examined in this research, such as management turnover, Public Accounting Firm size.

Corresponding author\*

Email:

[Annasimarmata4@gmail.com](mailto:Annasimarmata4@gmail.com)



### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya tercatat serta diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi (Hantono 2017). Bagi perusahaan *go public* yang ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki sebuah laporan keuangan itu sangatlah penting. Laporan keuangan ini dapat dipercaya atau digunakan setelah auditor eksternal yang independen menegaskan keandalan informasi tersebut. Perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik dan auditor eksternal, wajib untuk melakukan rotasi audit atau dikenal dengan istilah *auditor switching* (Zikra, Faradina, Syofyan 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi *auditor switching* yang selalu dilakukan oleh perusahaan, faktor-faktor tersebut bisa dari eksternal maupun internal perusahaan, sebab itulah banyak perusahaan melakukan *auditor switching* baik *voluntary* maupun *mandato*. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) di antaranya adalah adanya perubahan manajemen, adanya ketidaksepakatan antara perusahaan klien dan auditor, adanya ketidakpuasan atas audit *fee*, munculnya opini audit *going concern* dan terjadinya *financial distress* (Permata Sari and Astika 2018).

Opini audit merupakan salah satu alasan yang digunakan manajemen untuk melakukan penggantian auditor. Keadaan ini muncul ketika perusahaan klien tidak sepakat dengan opini audit yang diberikan, baik sebelumnya maupun opini audit selanjutnya. Perusahaan klien menginginkan laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik. Menurut Aini dan Yahya (2019) membuktikan opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Selain opini audit, *Financial distress* juga merupakan salah satu alas an manajemen melakukan penggantian auditor. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam masalah *financial* dan perusahaan tersebut dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Penggantian auditor (*auditor switching*) dilakukan karena keadaan keuangan yang mengharuskan perusahaan untuk lebih subyektif dalam memilih KAP, sehingga perusahaan harus mencari audit *fee* yang lebih murah dari auditor sebelumnya. Alasan selanjutnya manajemen melakukan pergantian auditor adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat dilihat dari pertumbuhan penjualannya yang tinggi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya dapat mengakibatkan kenaikan pada laba perusahaan, sehingga pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang membuat perusahaan untuk tetap *survive*. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik atau tinggi pasti akan tetap mempertahankan auditor independennya, sedangkan pertumbuhan penjualan perusahaan yang sedang berkembang akan mencari auditor yang bagus. Berikut ini adalah data mengenai opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021.

**Tabel 1.1**  
**Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Auditor Switching	Opini Audit	Financial Distress	Pertumbuhan Perusahaan
1	PT. Steel Pine Industry of Indonesia Tbk	2017	Hadori	<i>Going Concern</i>	1.13	0.06
		2018	Hadori	<i>Going Concern</i>	1.28	-0.09
		2019	Kanaka	<i>Non Going Concern</i>	1.21	0.12
		2020	Kanaka	<i>Non Going Concern</i>	1.23	0.22
		2021	Kanaka	<i>Non Going Concern</i>	1.07	0.09



2	PT. Alkindo Naratama Tbk	2017	Arsyad	<i>Going Concern</i>	1.14	0.09
		2018	Richard	<i>Non Going Concern</i>	1.04	0.24
		2019	Hendrik	<i>Non Going Concern</i>	1.17	0.06
		2020	Hendrik	<i>Going Concern</i>	0.99	0.66
		2021	Hendrik	<i>Going Concern</i>	0.73	-0.07
3	PT Trisula International Tbk	2017	Gideon	<i>Going Concern</i>	0.74	0.15
		2018	Gideon	<i>Going Concern</i>	0.85	0.05
		2019	Kosasih	<i>Non Going Concern</i>	0.53	-0.14
		2020	Kosasih	<i>Non Going Concern</i>	0.83	0.81
		2021	Kosasih	<i>Non Going Concern</i>	0.74	0.06

Dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa *auditor switching* yang terjadi di perusahaan PT. Steel Pine Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2017 dari Kantor Akuntan Publik Handori menjadi Kantor Akuntan Publik Kanak di tahun 2021 sedangkan opini audit yang terjadi di PT. Steel Pine Industry of Indonesia Tbk di tahun 2017 auditor Hadori memberikan pendapat *going concern* hingga tahun 2021 auditor Kanaka memberikan pendapat *non going concern* dan *financial distress* yang diukur dari *debt to equity* tahun 2017 sebesar 1,13 hingga tahun 2021 sebesar 1,07 mengalami penurunan sebesar 0,06 dengan pertumbuhan perusahaan yang diukur dari penjualan tahun 2017 sebesar 0,06 hingga tahun 2021 sebesar 0,09 mengalami kenaikan sebesar 0,03. Demikian juga yang terjadi pada PT. Alkino Naratama Tbk dan PT. Trisula International Tbk.

## 2. KAJIAN LITERATUR

*Auditor Switching* adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor. Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Menurut Mulyadi (2009:90), *Auditor switching* adalah keadaan dimana seorang klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. *Auditor switching* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan.

Opini Audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan atas hasil audit entitas. Kewajaran ini menyangkut materialitas salah saji dalam posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Opini dalam laporan audit sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan. Opini audit merupakan kesimpulan penilaian auditor atas kewajaran laporan entitas (Aurora, 2013). Menurut Halim (2003:73), ada lima jenis opini, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Klien yang sudah



menerima opini WTP cenderung tidak mengganti auditornya, sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah. Chow dan Rice (1982) memperoleh bukti empiris bahwa perusahaan mengganti KAP setelah menerima opini wajar dengan pengecualian atas laporan keuangannya.

Financial distress berarti kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika utang lebih besar dibandingkan dengan aset. Menurut Arifin (2018:189) *Financial Distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif. Dalam hal ini financial distress dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dan juga ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup. Definisi financial distress yang lebih pasti sulit dirumuskan tetapi terjadi dari kesulitan ringan sampai berat. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh financial distress terhadap auditor switching menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Salim (2014) menyebutkan bahwa financial distress memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching, namun menurut Budiono (2015) financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Pertumbuhan perusahaan adalah ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Rahman, 2018). Sedangkan menurut (Suhadak, 2015) menyatakan pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan, pertumbuhan perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena terjadi peningkatan terhadap asset atau penjualan perusahaan. pertumbuhan perusahaan adalah dasar yang menggambarkan suatu perusahaan dalam peningkatan maupun penurunan total asset atau total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya. Tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan bagi investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak mengalami kemandekan atau kemunduran.

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

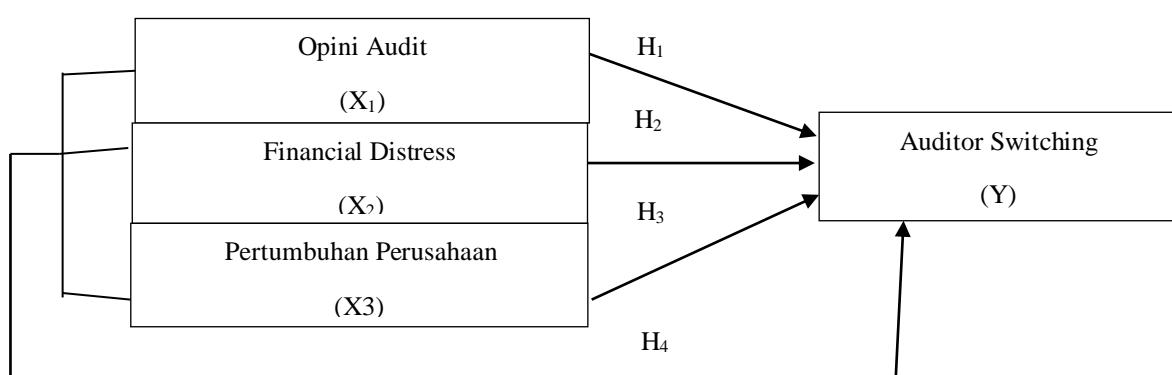
H<sub>1</sub>: Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

H<sub>2</sub>: Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

H<sub>4</sub>: Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Penelitian



### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara lebih spesifik dimaksudkan sebagai penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanation research*) untuk menguji hipotesis yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan audit dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021 sebanyak 177 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 47 perusahaan selama 5 periode perusahaan, sehingga jumlah seluruh data sampel adalah 235 data. Data penelitian diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS*.

#### Metode Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Deskriptif membandingkan kenyataan yang sebenarnya dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan segala permasalahan guna menarik kesimpulan yang disajikan. Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, serta mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam mengolah data menggunakan regresi linear berganda. Data dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah alat analisis statistik yakni analisis *SPSS*. Pengolahan data pada aplikasi *SPSS* dilakukan sesuai dengan modul-modul yang tersedia, diantaranya yaitu data editor, viewer, multidimensional pivot tables, high-resolution graphics, database access, data transformations, electronic distribution, online help, akses data tanpa tempat penyimpanan sementara, interface dengan database relational, analisis distribusi, multiple Session, mapping, visualization, dan lain-lain

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 1**  
**Likehood Block 0**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	128.017	-1.745	
	2	112.679	-2.415	
	3	111.579	-2.657	
	4	111.568	-2.685	
	5	111.568	-2.686	

a. Constant is included in the model.  
 b. Initial -2 Log Likelihood: 111.5  
 c. Estimation terminated at iteration number  
 5 because parameter estimates changed by less than .001.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



**Tabel 2**  
**Nilai  $-2\log L$  untuk**  
**Model dengan Konstanta dan**  
**Variabel Bebas**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Opini Audit	Debt To Equity Ratio	Firm Growth
Step 1	1	124.960	-1.725	.131	-.138
	2	106.123	-2.330	.316	-.395
	3	102.788	-2.416	.490	-.815
	4	102.223	-2.302	.550	-1.179
	5	102.195	-2.266	.557	-1.285
	6	102.195	-2.264	.558	-1.290
	7	102.195	-2.264	.558	-1.290

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial  $-2 \log L$ : 111.568

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada table  $-2\log likelihood$  block number 0 adalah 111,568, sedangkan pada table  $-2\log likelihood$  block number 1 yaitu 102,195. Hasil ini menunjukkan bahwa pada penambahan variabel-variabel independen nilai menjadi menurun sebesar 9,373 (111,568 – 102,195), sehingga model dapat dikatakan *fit* dengan data atau model dalam penelitian ini telah sesuai.

## Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 3**  
**Menguji Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.780	8	.281

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lameshow*, dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,281. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klarifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dengan kata lain, model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



## Uji Hasil Model Regresi Logistik

**Tabel 4**  
**Hasil Model Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OpiniAudit	.558	.692	.650	1	.420	1.747
	DER	-1.290	.710	3.306	1	.069	.275
	FirmGrowth	2.393	1.099	4.738	1	.030	10.945
	Constant	-2.264	.502	20.373	1	.000	.104

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Debt To Equity Ratio, Firm Growth.

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diketahui persamaan regresi linear beganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Auditor Switching} = -2,264 + 0,558 \text{ Opini Audit} - 1,290 \text{ Debt To Equity Ratio} + 2,393 \text{ Firm Growth} + \epsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kontanta sebesar (a) sebesar -2,264 menunjukkan bahwa jika nilai variabel opini audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai *auditor switching* mengalami penurunan sebesar 2,264 satuan.
2. Koefisien regresi (B) variabel opini audit sebesar 0,558 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan opini audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *auditor switching* akan mengalami peningkatan sebesar 0,558 satuan.
3. Koefisien regresi (B) variabel *financial distress* sebesar -1,290 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tidak ada dan *financial distress* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka nilai *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 1,290 satuan.
4. Koefisien regresi (B) variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 2,393 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *auditor switching* akan mengalami peningkatan sebesar 2,393 satuan.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5**  
**Uji Parsial – Wald**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini Audit	.558	.692	.650	1	.420	1.747
	Debt To Equity Ratio	-1.290	.710	3.306	1	.069	.275
	Firm Growth	2.393	1.099	4.738	1	.030	10.945
	Constant	-2.264	.502	20.373	1	.000	.104

a. Variable(s) entered on step 1: OpiniAudit, DER, FirmGrowth.

1. Opini Audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,420 lebih besar dari taraf nilai signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, artinya opini audit tidak berpengaruh



signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

2. *Financial Distress* memiliki nilai signifikan sebesar 0,069 lebih besar dari taraf nilai signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak, artinya *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
3. Pertumbuhan Perusahaan nilai signifikan sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 6**  
**Uji Simultan**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.372	3	.025
	Block	9.372	3	.025
	Model	9.372	3	.025

Pengujian secara simultan dapat dilihat pada Omnibus Test of Model Coefficients. Dasar keputusannya adalah jika nilai *sig (p-value)* > 0,05 maka Hipotesis ditolak dan jika nilai *sig (p-value)* < 0,05 maka Hipotesis diterima. Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,025. Oleh karena itu, nilai signifikan < 0,05 yaitu dengan nilai 0,025 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima, yang berarti variabel opini audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	102.195 <sup>a</sup>	.039	.103

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*) adalah 0,103 yang berarti 10,3%. Koefisien ini menunjukkan bahwa besarnya variabel terikat (*Auditor switching*) dipengaruhi oleh variabel bebas (Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan) sebesar 10,3% dan sisanya sebesar 89,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Penggantian Manajemen dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.



### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Opini Audit, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

Aini, Nurul, and M. Rizal Yahya. 2019. "Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4(2):245–58. doi: 10.24815/jimeka.v4i2.12235.

Alansari, I. Gusti Ayu Putri, and I. Dewa Nyoman Badera. 2016. "Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching." *E-Jurnal Akuntansi Univertas Udayana* 15(2):862–86.

Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. "Manajemen Keuangan Lanjut." Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ardianingsih, Arum. 2018. "Audit Laporan Keuangan." Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Ardiyos. 2016. "Kamus Standar Akuntansi." Jakarta: Citra Harta Prima.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2015. "Auditing Dan Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas Jilid 2." Jakarta: Penerbit Erlangga.

Arifin, Agus Zainul. 2018. "Manajemen Keuangan." Yogyakarta: Zahir Publishing.

Effendi, Maret, and Sri Rahayu. 2015. "ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman, Farmasi, Rokok Yang Terdaftar Di Bur)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(1):2015.

Fahmi, Irham. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan." Bandung: Penerbit Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2020. "Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab." Bandung: Penerbit Alfabeta.

Gani, Irwan, and Siti Amalia. 2018. "Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial Edisi Revisi." Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Ghozali, Imam. 2018. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.”* Semarang: Universitas Diponegoro: Semarang.

Halim, Abdul. 2015. *“Auditing 2.”* Sumatera Utara: Erlangga.

Hantono. 2017. *“Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS.”* Yogyakarta: Yogyakarta : CV Budi Utama.

Hery. 2017. *“Kajian Riset Akuntansi.”* Jakarta: PT.Grasindo.

Kasmir. 2012. *“Analisis Laporan Keuangan.”* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Mulyadi. 2009. *“Auditing Edisi 6.”* Jakarta: Salemba Empat.

Pawitri, Ni, and Ketut Yadnyana. 2015. “Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching.” *E-Jurnal Akuntansi* 10(1):214–28.

Permata Sari, Gusti Agung Ayu Intan, and Ida Bagus Putra Astika. 2018. “Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress Dan Kepemilikan Institusional Pada Auditor Switching.” *E-Jurnal Akuntansi* 23:898. doi: 10.24843/eja.2018.v23.i02.p04.

Putra, I., and I. Suryanawa. 2016. “Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 14(2):1120–49.

Shim, Jae K., and Joel G. Siegel. 1994. *“Kamus Istilah Akuntansi.”* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Soemohadiwidjojo, Arini T. 2017. *“KPI KEY PERFORMANCE INDICATOR Untuk Perusahaan INDUSTRI.”* Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

Sugiyono. 2019. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.”* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratn. 2015. *“Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.”* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sundana, I. Made. 2015. *“Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik Edisi 2.”* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Zikra, Faradina , Syofyan, Efrizal. 2019. “Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1 (3)(Seri F):1556–68.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)